



ARTIKEL ILMIAH

**PRAKTIK PENGELOLAAN SAMPAH
TINGKAT RUMAH TANGGA
DI PERUMAHAN SEWAKA INDAH
KABUPATEN PEMALANG**

Oleh :

MUNGKY AVIANI RAKHMAN

A2A216104

**FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
TAHUN 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel

Praktik Pengelolaan Sampah Tingkat Rumah Tangga Di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang

Disusun Oleh :

Mungky Aviani Rakhman A2A216104

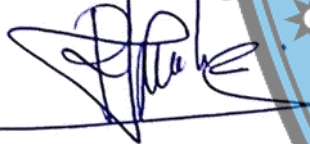
Telah disetujui

Penguji

Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Pembimbing I



DR. Rahayu Astuti, M.Kes
NIK : 28.6.1026.018
Tanggal 16 April 2018

Pembimbing II



DR. Sayono, S.KM, M.Kes (Epid)
NIK : 28.6.1026.077
Tanggal 16 April 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat

Universitas Muhammadiyah Semarang



Mifbakhuddin, S.KM, M.Kes

NIK. 28.6.1026.025

Tanggal 16 April 2018

PRAKTIK PENGELOLAAN SAMPAH TINGKAT RUMAH TANGGA DIPERUMAHAN SEWAKA INDAH KABUPATEN PEMALANG

Mungky Aviani Rakhman,¹Rahayu Astuti¹ Sayono¹
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRAK

Latar Belakang : Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas. Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang. **Metode:** Jenis penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan cross sectional, variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah volume sampah, pemilahan sampah, pewardahan sampah dan pengolahan sampah. Besar sampel sebanyak 70. Dengan teknik menggunakan rumus slovin. Pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan wawancara. **Hasil:** diperoleh volume rata-rata sampah organik 1,9 liter/hari/orang, yang terdiri dari sisa-sisa makanan, sisa buah-buahan, daun-daunan. Sampah anorganik 1,2 liter/hari/orang, diantaranya kertas, plastik, kaleng dan sampah B3 0,3 liter/hari/orang. Responden yang sudah melakukan pemilahan sampah sebanyak 51 orang (72,9 %) dan yang tidak melaksanakan pemilahan sampah sebanyak 19 orang (27,1 %). Sebagian besar responden sudah memiliki tempat sampah dengan jenis tempat sampah yang kedap air. Masih banyak wargabelum melaksanakan kegiatan reduce, reuse dan recycle. **Simpulan:** volume rata-rata sampah organik 1,9 liter/hari/orang, sampah anorganik 1,2 liter/hari/orang dan sampah B3 0,3 liter/hari/orang. Responden yang melakukan pemilahan sampah 72,9% dan yang tidak melaksanakan pemilahan sampah 27,1 %. Hasil penelitian responden sudah memiliki tempat sampah yang kedap air 56 %.. Untuk kegiatan reduce 54 %, reuse 13 % dan recycle 6 %. **Kata kunci:** Volume sampah, pemilahan sampah, pewardahan sampah, reduce, reuse, recycle.

ABSTRACT

Background: Garbage is a material that is wasted or removed from sources of human and natural activities that have no economic value. The form of waste can be in every phase of matter, ie solid, liquid, and gas. Trash is sorted into organic and inorganic waste. **Objective:** To know the description of waste management at household level in Housing Sewaka Indah Pemalang District. **Method:** The type of descriptive observational research with cross sectional approach, the variables in this research are the volume of garbage, the sorting of garbage, the compensation of garbage and waste processing. Large sample of 70. With technique using slovin formula. Data collection through questionnaires, observations and interviews. **Result:** the average volume of organic waste is 1.9 liters / day / person, consisting of food scraps, fruits, leaves. Inorganic waste 1.2 liters / day / person, including paper, plastics, cans and waste B3 0.3 liters / day / person. Respondents who have done waste sorting as much as 51 people (72.9%) and who do not carry out waste separation as much as 19 people (27.1%). Most of the respondents already have a dumpster with a waterproof garbage can. Still many wargabelum carry out activities reduce, reuse and recycle. **Conclusion:** the average volume of organic waste is 1.9 liters / day / person, the inorganic waste is 1.2 liters / day / person and the B3 waste is 0.3 liters / day / person. Respondents who do waste sorting are 72.9% and those who do not dispose waste are 27.1%. The results of respondents already have a waterproof garbage can 56% .. For activities reduce 54%, reuse 13% and recycle 6%. **Keywords:** Garbage volume, waste segregation, waste collection, reduce, reuse, recycle.

PENDAHULUAN

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.¹

Sampah dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik dapat atau sampah basah ialah sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah jenis ini sangat mudah terurai secara alami (*degradable*). Sementara itu, sampah anorganik atau sampah kering adalah sampah yang tidak dapat terurai (*undergradable*). Karet, plastik, kaleng, dan logam merupakan bagian dari sampah kering. Sampah B3 (Bahan berbahaya dan beracun) merupakan jenis sampah yang dikategorikan beracun dan berbahaya bagi manusia. Umumnya sampah jenis ini mengandung merkuri seperti kaleng bekas, cat semprot atau minyak wangi. Namun tidak menutup kemungkinan sampah yang mengandung jenis racun lain yang berbahaya.²

Meningkatnya jumlah sampah tidak diimbangi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengusahakan lingkungan hidup yang bersih dan sehat. Sampah akan berdampak pada kesehatan manusia dan lingkungannya. Sampah dapat menyebabkan berbagai macam penyakit seperti diare, tifus, muntaber, demam berdarah, dan sebagainya yang dapat menyebar dengan sangat cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan yang tidak tepat. Sampah cair atau cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam aliran sungai atau aliran air tanah, dapat mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis.

Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, bau yang tidak sedap, dan pemandangan yang buruk.³

Pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga mencakup kegiatan timbulan sampah, pemilahan sampah, pewadahan dan pengolahan sampah di tingkat rumah tangga. Timbulan sampah adalah jumlah atau banyaknya sampah yang dihasilkan oleh manusia pada suatu daerah. Volume timbulan sampah tiap rumah tangga berkisar antara 0,23 – 2 liter/orang/hari. Hal ini tergantung dari jumlah anggota keluarga, keadaan sosial ekonomi. Data timbulan sampah rumah tangga di Indonesia bervariasi di berbagai daerah di antaranya Kabupaten Cilacap tercatat dalam sehari sampah yang dihasilkan oleh masyarakat sebanyak 646 m³.⁴Tahun 2015 timbulan sampah Kota Bogor mencapai 2.673 m³/hari.⁵

Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif yang diawali dari pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan. Cara pemilahan sampah yaitu dengan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya.⁶ Praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, perubahan bentuk perilaku pemilahan ini dapat diwujudkan dengan adanya informasi pemilahan sampah yang jelas, sosialisasi yang terarah akan meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi dalam melakukan pemilahan sampah.⁷

Pewadahan sampah adalah kegiatan menampung sampah sementara sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan pemrosesan akhir sampah di TPA.⁸Bahan wadah yang dipersyaratkan sesuai Standart Nasional Indonesia adalah tidak mudah rusak, ekonomis, mudah diperoleh dan dibuat oleh masyarakat dan mudah dikosongkan.⁹

Timbunan sampah pada tempat pembuangan sampah sementara maupun tempat pembuangan akhir sampah akan menghasilkan lindi. *Leachate*/lindi adalah limbah cair yang timbul akibat masuknya air eksternal ke dalam timbunan sampah, melarutkan dan membilas materi-materi terlarut, termasuk juga materi organik hasil proses dekomposisi biologis. Dapat diramalkan bahwa kuantitas dan

kualitas lindi akan sangat bervariasi dan berfluktuasi. *Leachate*/lindi yang tidak ditangani dengan baik yaitu tanpa melalui pengolahan dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan antara lain timbulnya bau sehingga mengurangi estetika, sebagai pencemar lingkungan seperti air, tanah, dan udara. Timbulnya penyakit karena leachate/lindi merupakan sarang atau tempat vector (pembawa) penyakit. Vektor atau pembawa penyakit yang ditimbulkan dari tempat sampah adalah thypus, disentri dengan vector pembawa penyakit adalah lalat, kecoa, tikus dan lain sebagainya.¹⁰

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.³ Pengelolaan sampah di suatu daerah akan membawa pengaruh bagi masyarakat maupun lingkungan daerah tersebut. Banyak masalah yang ditimbulkan oleh sampah, diantaranya yaitu pencemaran udara, karena baunya yang tidak sedap, mengganggu nilai estetika, pencemaran air yaitu apabila membuang sampah sembarangan, misalnya di sungai, maka akan membuat air menjadi kotor dan berbau.¹⁰

Pembuangan sampah yang tidak terkontrol dengan baik merupakan tempat yang cocok bagi beberapa organisme dan menarik bagi berbagai binatang, seperti lalat dan anjing yang dapat menimbulkan penyakit. Potensi bahaya yang ditimbulkan adalah penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah. Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang terdiri dari 1 RT, 108 Rumah dan 70 Kepala Keluarga. Sebagian besar masyarakat sudah mempunyai pewadahan, namun belum memisahkan sampah menurut jenisnya, pengelolaan sampah di perumahan tersebut bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Pemalang. Pengangkutan sampah dari sumbernya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dilakukan seminggu sekali. Namun Semenjak awal tahun 2017 Tempat Pembuangan Sementara (TPS) dibongkar karena adanya pembangunan jalan tol. Masyarakat belum melakukan penanganan sampah sejak dari sumbernya seperti pemilahan sampah. Dari permasalahan diatas hal ini dapat menimbulkan masalah jika tidak dibenahi.

Terkait dengan upaya pembenahan tersebut perlu diteliti tentang tata kelola sampah rumah tangga di Perumahan Sewaka Indah Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*, berdasarkan perhitungan rumus slovin besar sampel diperoleh 60, dengan mempertimbangkan jumlah rumah yang ditempati dan ada kepala keluarganya sebanyak 70 Kepala Keluarga sehingga diteliti semua. Responden penelitian adalah kepala keluarga atau ibu rumah tangga.

HASIL PENELITIAN

a. Jenis Kelamin Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	3	4,3
Perempuan	67	95,7
Total	70	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas responden jenis kelamin sebagian besar perempuan sebanyak 67 (95,7%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 3 (4,3 %).

b. Umur Responden

Distribusi frekuensi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.2
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Umur

Umur	f	%
Dewasa (< 45 Tahun)	61	87,1
Pra Lansia (45 – 59 Tahun)	5	7,1
Lansia (60 – 70 Tahun)	4	5,7
Total	70	100

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden mengenai umur responden sebagian besar diketahui umur dewasa sebanyak 61 (87,1 %), pralansia 5 (7,1 %), Lansia 4 (5,7 %).

c. Jumlah Keluarga

Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah keluarga dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jumlah Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	f	%
Kecil (1-2)	13	18,6
Sedang (3-4)	44	62,9
Besar (5-6)	13	18,6
Total	70	100

Dari hasil penelitian jumlah anggota keluarga dari responden sebagian besar 3-4 orang (62 %). Seperti yang terlihat pada tabel 4.3

d. Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.4
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	%
SMA/SLTA	36	51,4
Perguruan Tinggi	34	48,6
Total	70	100

Tingkat pendidikan responden dari hasil penelitian ini sebagian besar SMA/SLTA sejumlah 36 orang (51,4 %) dan perguruan tinggi sebanyak 34 orang (48,6 %).

e. Jenis Pekerjaan

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Swasta	29	41,4
Wiraswasta	8	11,4
PNS/TNI/POLRI	31	44,3
Pensiunan	2	2,9
Total	70	100

Hasil dari pengisian kuesioner sebagian besar jenis pekerjaan PNS/TNI/POLRI sebanyak 33(47,1 %).

3. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

a. Volume Sampah

Distribusi frekuensi berdasarkan volume sampah dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.6
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Volume Sampah

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	SD
Sampah Organik	1,2	3,1	1,9	0,4
Sampah Anorganik	0,5	3,0	1,2	0,5
Sampah B3	0,2	0,5	0,3	0,1

Dalam penelitian ini diperoleh jumlah rata-rata sampah organik 1,9 liter/hari/orang, sampah anorganik 1,2 liter/hari/orang, dan sampah B3 0,3 liter/hari/orang, yang terdiri dari botol bekas pembersih lantai, batu baterai, lampu, bekas botol insektisida.

b. Pemilahan Sampah

Distribusi frekuensi berdasarkan pemilahan sampah dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pemilahan Sampah

Melakukan Pemilahan Sampah	f	%
Ya	51	72,9
Tidak	19	27,1
	70	100

Jenis pemilahan yang dilakukan adalah pemilahan antara sampah organik yang hampir sebagian besar terdiri dari sisa makanan serta sampah anorganik yang memiliki nilai jual seperti botol plastik baik untuk dijual ke pemulung atau diberikan kepada petugas kebersihan secara cuma-cuma, dari hasil penelitian diperoleh rumah tangga yang sudah melakukan pemilahan sampah sebanyak 51 orang (72,9 %) dan yang tidak melaksanakan pemilahan sampah sebanyak 19 orang (27,1 %), seperti yang terlihat di tabel 4.7.

c. **Pewadahan Sampah**

Distribusi frekuensi berdasarkan pewadahan sampah dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.8
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pewadahan Sampah

Pewadahan Sampah	f	%
Memiliki Tempat Sampah		
Ya	70	70
Tidak	0	0
Jenis Tempat Sampah		
Kedap Air	56	80
Tidak Kedap Air	14	20
Tempat Sampah di dalam Rumah		
Ya	70	100
Tidak	0	0
Tempat Sampah di luar Rumah		
Ya	70	100
Tidak	0	0
Tempat Sampah Organik		
Ya	70	100
Tidak	0	0
Tempat Sampah Anorganik		
Ya	68	97,1
Tidak	2	2,9
Tempat Sampah B3		
Ya	31	44,3
Tidak	39	55,7
Lama Sampah dalam Lingkungan Rumah		
1 hari	0	0

Pewadahan sampah merupakan kegiatan menampung sampah sementara sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkat, diolah, dan dilakukan pemrosesan akhir sampah di TPA.⁸, wadah sampah yang digunakan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut : kuat dan tahan terhadap korosi, kedap air, tidak mengeluarkan bau, tidak dapat dimasuki serangga binatang dan air hujan serta kapasitasnya sesuai dengan sampah yang akan ditampung. Dari hasil penelitian, sebagian besar responden sudah memiliki tempat sampah dengan jenis tempat sampah yang kedap air 56 orang (80 %) dan tidak kedap air sebanyak 14 orang (20 %).

d. Pengolahan Sampah

Distribusi frekuensi berdasarkan pengolahan sampah dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi Responden berdasarkan Pengolahan Sampah

Pengolahan Sampah	f	%
Reduce (Mengurangi Sampah)		
Ya	54	77,1
Tidak	16	22,9
Reuse (Menggunakan Kembali)		
Ya	13	18,6
Tidak	57	81,4
Recycle (Mendaur Ulang)		
Ya	6	8,6
Tidak	64	91,4

- 1) *Reduce* (mengurangi sampah) berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Seperti yang terlihat di tabel 4.9 bahwa yang melakukan kegiatan reduce 54 (77,1 %) dan yang tidak melakukan kegiatan reduce 16 (22,9 %).
- 2) *Reuse* (menggunakan kembali) yaitu pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa melalui proses daur ulang. Seperti yang terlihat di tabel 4.9 sebagian kecil responden yang melakukan

kegiatan reuse 13 (18,6 %) dan yang tidak melakukan kegiatan reuse 57 (81,4 %).

- 3) *Recycling* (mendaur ulang) adalah pemanfaatan kembali sampah-sampah yang masih dapat diolah dan di proses kembali menjadi barang yang sama atau menjadi bentuk lain. Dari hasil penelitian diketahui pada tabel 4.9 sebagian besar tidak melakukan kegiatan recycle 64 (91,4 %).

PEMBAHASAN

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah ada yang mudah membusuk dan ada pula yang tidak mudah membusuk. Sampah yang mudah membusuk terdiri dari zat-zat organik seperti sayuran, sisa daging, daun dan lain sebagainya, sedangkan yang tidak mudah membusuk berupa plastik, kertas, karet, logam, abu sisa pembakaran dan lain sebagainya.⁸

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.⁸

1. Volume Sampah

Volume sampah adalah jumlah sampah yang dihasilkan dan dinyatakan dalam satuan berat atau satuan volume.¹⁹ Dalam penelitian ini diperoleh jumlah rata-rata sampah organik 1,9 liter/hari/orang, yang terdiri dari sisa-sisa makanan, sisa buah-buahan, daun-daunan. Sampah anorganik 1,2 liter/hari/orang, diantaranya kertas, plastik, kaleng. dan sampah B3 0,3 liter/hari/orang, yang terdiri dari botol bekas pembersih lantai, batu baterai, lampu, bekas botol insektisida. Sebagian besar responden pemilahan dan pewadahan sampah B3 masih tercampur dengan sampah anorganik.

2. Pemilahan Sampah

Jenis pemilahan yang dilakukan di Perumahan Sewaka Indah sebagian besar sudah melakukan pemilahan antara sampah organik yang terdiri dari sisa makanan serta sampah anorganik yang memiliki nilai jual seperti botol plastik baik untuk dijual ke pemulung atau diberikan kepada petugas kebersihan secara cuma-cuma, rumah tangga yang sudah melakukan pemilahan sampah sebanyak 51 orang (72,9 %) dan yang tidak melaksanakan pemilahan sampah sebanyak 19 orang (27,1 %).

3. Pewadahan Sampah

Pewadahan sampah merupakan kegiatan menampung sampah sementara sebelum sampah dikumpulkan, dipindahkan, diangkut, diolah, dan dilakukan pemrosesan akhir sampah di TPA.⁸ Wadah sampah yang digunakan sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut : kuat dan tahan terhadap korosi, kedap air, tidak mengeluarkan bau, tidak dapat dimasuki serangga binatang dan air hujan serta kapasitasnya sesuai dengan sampah yang akan ditampung.⁸ Dari hasil penelitian, sebagian besar responden sudah memiliki tempat sampah dengan jenis tempat sampah yang kedap air.

4. Pengolahan Sampah

Reduce (mengurangi sampah) berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah.¹² Dari hasil wawancara responden, sebagian ada warga yang sudah melakukan kegiatan *reduce* yaitu memilih produk dengan kemasan yang dapat didaur ulang, menggunakan produk yang dapat diisi ulang misalnya alat tulis yang bisa diisi ulang kembali.

Reuse (menggunakan kembali) yaitu pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa melalui proses daur ulang.¹² Ada warga di Perumahan yang sudah melakukan dengan menggunakan kembali botol bekas seperti bekas minum-minuman digunakan kembali untuk tempat minyak goreng, wadah cairan misalnya spritus, minyak cat. Kaleng susu mereka merubahnya menjadi pot tanaman. Menjual atau memberikan sampah yang terpilah kepada pihak yang memerlukan, misalnya memanfaatkan sisa makanan atau sayur untuk makanan ternak atau ikan. Memilih wadah, kantong atau benda yang

dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang. Misalnya menggunakan saputangan/serbet kain dari pada menggunakan tisu.

Recycle (mendaur ulang) adalah pemanfaatan kembali sampah-sampah yang masih dapat diolah dan di proses kembali menjadi barang yang sama atau menjadi bentuk lain. Mendaur ulang diartikan mengubah sampah menjadi produk baru, khususnya untuk barang-barang yang tidak dapat digunakan dalam waktu yang cukup lama. ¹³Dari hasil penelitian ada responden yang sudah melakukan recycle dengan memanfaatkan kertas bekas untuk amplop.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Volume sampah rumah tangga antara lain berasal dari dapur, kamar mandi, ruang keluarga dan diperoleh rata – rata hasil pengukuran sampah organik 1,9 liter/orang/hari, sampah anorganik 1,2 liter/orang/hari dan sampah B3 0,31 liter/orang/hari.
2. Sebagian besar keluarga sudah melakukan pemilahan antara sampah organik yang terdiri dari sisa makanan serta sampah anorganik yang memiliki nilai jual seperti botol plastik baik untuk dijual ke pemulung atau diberikan kepada petugas kebersihan secara cuma-cuma, dan sebagian besar rumah tangga yang sudah melakukan pemilahan sampah sebanyak 51 (72,9 %).
3. Pewadahan sampah sebagian besar responden sudah memiliki dengan jenis tempat sampah yang kedap air sebanyak 56 (80 %).
4. Pengolahan Sampah di Tingkat Rumah Tangga
 - a. *Reduce* (mengurangi sampah) sebesar 77,1 %
 - b. *Reuse* (menggunakan kembali) sebanyak 18,6 %
 - c. Responden yang sudah melakukan recycle (mendaur ulang) sebesar 8,6 %

SARAN

Agar ada penyampaian informasi / pengetahuan tentang pengelolaan sampah 3 R di Rumah Tangga dan perlunya partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sampahnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hartono R. Penanganan dan pengolahan sampah. Penebar Swadaya. Bogor;2008.
2. Nurhidayat SP. Mengolah sampah untuk pupuk dan pestisida organik. Penebar Swadaya. Depok;2006.
3. Basriyanta. Memanen sampah. Kanisius. Yogyakarta;2007.
4. Saleh C, Muluk K MR, Ismoyo C. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumahtangga. Reformasi ISSN 2088-7469 (Paper) ISSN 2407-6864 (online). Vol.5, No.1, 2015.
5. Rusli AR, Wibaningwati BD, Karmanah. Ibm pengelolaan sampah rumahtangga sebagai upaya menciptakan kampung pro iklim (PROKLIM). Senaspro. 2016.
6. Kementerian Lingkungan Hidup. Peraturan Menteri No.19 Tentang program kampung iklim. www.menlh.go.id. 2016.
7. Rahardyan B, Brigita G. Analisa pengelolaan sampah makanan di Kota Bandung.
8. Kementerian Republik Indonesia. PP RI No.81 Tahun 2012 Tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.
9. Artiningsih NKA. *Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)*. 2008.
10. Subekti S. Pengelolaan sampah rumahtangga 3 R berbasis masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi*;2010
11. Kamal F. Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga Tentang pengelolaan sampah dengan perilaku pembuangan sampah pada masyarakat sekitar sungai beringin di RW 07 Kel. Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang;2009.
12. Wibowo HE. Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah permukiman di Kampung Kamboja Kota Pontianak. Semarang;2010.
13. Azkha N. Analisis Timbulan, komposisi dan karakteristik sampah di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. September 2006 ; 1 (1).

14. Suryati T. Bebas sampah dari rumah. Agro Media Pustaka. Jakarta Selatan;2014.
15. Anwar S, Tedja S, Syahriyah DR, BakriN,Hartabela D. Sistem pengolahan sampah pada permukiman industri (Studikusus : RW 02 dan RW 12 Kelurahan CigondewahKaler, KecamatanCigondewah, Kota Bandung).*Prosiding Temu Ilmiah*,PLB,2015.
16. Muhadjir N, Husodo HA, Mulasari AS. Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. Kesmas, *Jurnal kesehatan masyarakat nasional Vol.8, No.8, Mei 2014*.
17. Yuliani, Rohidin, Brata B. Pengelolaansampah di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan melalui pendekatan sosial kemasyarakatan. 2012.
18. Listiati EE, Kusdiartini V, A Suciarto S, Hariyono P. Kesadaran pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat kota Semarang dan Yogyakarta. Seri kajian ilmiah, Volume 15, Nomor 1, Januari 2013.

